

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Jurnal Ilmu Pendidikan

Strategi Pengembangan Koperasi Wanita Melalui Pendidikan dan Pelatihan
Yang Diselenggarakan oleh LAPENKOP

Dr. Gijanto Purbo Suseno, M.Sc

Pembinaan Narapidana Melalui Proses Pemasyarakatan
(Studi Kualitatif di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banceuy Bandung)

Taufik Saefulloh, S.Pd., M.Pd

Pengaruh Pelaksanaan Program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
Tenaga Kerja (BPJS-TK) Terhadap Rasa Aman Pekerja Pabrik

Dra. Hj. Iim Khotimah, MPd.

Pelatihan Keterampilan Wirausaha Berorientasi Pemberdayaan Warga Belajar
Kejar Paket C Menyongsong Masa Depan

Dr.Hj.Agus Winarti.,M.Pd

Pendidikan Anak Dalam Keluarga Dipengaruhi Status Sosial Ekonomi

Livia Astuti.,M.Pd

Pelatihan Keterampilan Untuk Meningkatkan Kemampuan Kewirausahaan Peserta Didik
(Studi Deskriptif pada Lembaga Pelatihan dan Keterampilan Yani 17
di Kelurahan Cibeureum Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi)

Lina Mulyat.,S.Pd dan Livia Astuti.,M.Pd



DITERBITKAN OLEH:
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BANDUNG RAYA

Pemberdayaan Masyarakat	Vol.5	No.5	Hal. 138-214	Bandung Agustus 2017	ISSN 2338-9257
-------------------------	-------	------	-----------------	-------------------------	-------------------

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS BANDUNG RAYA
Jurnal Ilmu Pendidikan FKIP UNBAR

Volume 5, Nomor 5, Agustus 2017

ISSN: 2338-9257

Terbit setahun satu kali pada pertengahan tahun berisikan artikel hasil penelitian kajian
(teori maupun aplikasi) serta resensi pustaka seputar pendidikan.

Dewan Redaksi

Pelindung:
Dekan FKIP

Ketua Dewan Redaksi:
Dr.H.DF Sudarman.,M.Pd

Anggota/Mitra Bestari:
Prof.Dr.H.Akdon.,M.Pd (UPI),
Dr.H.DF Sudarman.,M.Pd (UPI)
Ir.H.Sudaryanto Martosuparno.,MT.,APU (LIPI)
Dra.Hj.Annie Susany Somantri.,M.Pd (UNINUS)
Drs.Taufik Saefulloh.M.Pd (UNBAR)
Drs.H.Yayan Sutaryan.,M.Pd, (UNBAR)

Ketua Redaksi Pelaksana:
Drs.H.Yayat Hidayat.,M.M.Pd

Anggota:
Drs.H.Chofid Bachruddin,
Dra.Hj.Annie Susany Somantri.,M.Pd
Drs.H.Yayan Sutaryan.,M.Pd

Sirkulasi:
Tri Hanura.,SE
Wiwi Rosilawati

Desain Grafis dan Editing:
Livia Astuti.,SE.,SPd.,M.Pd

Alamat Redaksi dan pengiriman naskah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bandung Raya
Suci Residence A2-A3 Bandung 40193
Email: jurnalfkipunbar@gmail.com
Tlp/Fax: (022) 7274445

KATA PENGANTAR

Pembaca yang terhormat,

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah Swt., atas rahmat dan karunia-Nya, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Volume 5 Nomor 5 dapat diterbitkan dan hadir ke hadapan pembaca dengan menyajikan sebanyak enam naskah karya tulis ilmiah (KTI).

Naskah-naskah KTI pada Jurnal Ilmu Pendidikan Pemberdayaan Masyarakat Volume 5 Nomor 5 berlatar belakang Ilmu-ilmu Pendidikan. Naskah-naskah KTI membahas tentang Strategi Pengembangan Koperasi Wanita Melalui Pendidikan dan Pelatihan Yang Diselenggarakan oleh LAPENKOP, merupakan wujud kepedulian penyelenggara terhadap perempuan untuk ikut serta dalam pembangunan koperasi. Selain itu pemerintah juga membantu mengentaskan narapidana dengan Pembinaan Narapidana Melalui Proses Pemasyarakatan khususnya Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banceuy Bandung. Masih ada naskah-naskah lain yang dapat pembaca nikmati antara lain: Pengaruh Pelaksanaan Program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Tenaga Kerja (BPJS-TK) Terhadap Rasa Aman Pekerja Pabrik. Pelatihan Keterampilan Wirausaha Berorientasi Pemberdayaan Warga Belajar Kejar Paket C Menyongsong Masa Depan, Pendidikan Anak Dalam Keluarga Dipengaruhi Status Sosial Ekonomi dan Pelatihan Keterampilan Untuk Meningkatkan Kemampuan Kewirausahaan Peserta Didik

Harapan kami, naskah-naskah KTI yang disajikan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan bermanfaat bagi para pembaca. Selamat membaca.

Bandung, Agustus 2017

Dewan Redaksi

STRATEGI PENGEMBANGAN KOPERASI WANITA MELALUI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN YANG DISELENGGARAKAN OLEH LAPENKOP

Women`s Cooperative Development Strategy Through Education and Training Linked by LAPENKOP

Gijanto Purbo Suseno

Abstrak

Salah satu lembaga ekonomi yang dapat dikembangkan oleh sektor pendidikan non formal adalah koperasi. Dari jumlah total 24.877 koperasi di Jawa Barat, 45,5 % tidak aktif, operasi sehatnya, hanya 22,22%. Koperasi Wanita (Kopwan) mempunyai potensi untuk dikembangkan, namun perkembangannya lambat. Dari 476 kopwan di Jabar, 30 koperasi tidak aktif, 130 koperasi lainnya, kondisinya stagnan. Berbagai pelatihan sudah dilakukan, tetapi hasilnya masih jauh dari memuaskan. Oleh karena itu dilakukan penelitian tentang Strategi Pengembangan Koperasi Wanita melalui Pembinaan oleh Lembaga Pendidikan Perkoperasian (Lapenkop). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi yang dapat dilakukan oleh Lapenkop yaitu : 1) Strategi pengembangan Lapenkop terdiri dari 7 strategi (Bekerja sama dengan negara lain, mengoptimalkan kinerja pemandu, kerja sama dengan lembaga koperasi baik sebagai lembaga binaan maupun sumber pendanaan, menambah jumlah pemandu, melakukan revisi kurikulum, pengelolaan lembaga lebih maksimal untuk menghasilkan produk-produk unggulan yang dibutuhkan para lembaga koperasi, menggali sumber-sumber keuangan lain untuk keberlanjutan lembaga Lapenkop); 2) Strategi pendidikan dan pelatihan bagi pengurus koperasi wanita , terdiri dari 5 strategi (Pendidikan anggota koperasi, Pengurus Dasar, Ritel, Akuntansi Koperasi, Management usaha kecil), yang dilanjutkan dengan kegiatan pembinaan dan pendampingan pasca pelatihan

Kata kunci : Strategi pengembangan, pendidikan dan pelatihan, koperasi

**PEMBINAAN NARAPIDANA MELALUI PROSES PEMASYARAKATAN
(Studi Kualitatif di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banceuy Bandung)**

*Prisoner Constrtuction by Socializing Processes
(Qualitative study at Correctional Institution brazes IIA Banceuy Bandung)*

Taufik Saefulloh,S.Pd.,M.Pd

Abstrak

Sengaja permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah tentang Pembinaan Narapidana Melalui Proses Pemasyarakatan (Studi Kualitatif di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banceuy Bandung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap data mengenai pelaksanaan program pembinaan narapidana setelah mengikuti kegiatan pembinaan kemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banceuy Bandung, perubahan narapidana setelah mengikuti proses pembinaan narapidana melalui proses pemasyarakatan, mengungkap tentang perubahan perilaku narapidana dibanding sebelum dan sesudah mereka mengikuti pembinaan, dalam artian setelah melalui proses pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banceuy Bandung yang dijalani oleh narapidana, dengan metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, yaitu metode deskriptif dan pendekatan kualitatif, serta mengungkap faktor-faktor hambatan, kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya pembinaan narapidana melalui proses pemasyarakatan yang dilaksanakan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banceuy Bandung terhadap narapidana.

Kata kunci : Pembinaan Narapidana Melalui Proses Pemasyarakatan.

**PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM BADAN PENYELENGGARA
JAMINAN SOSIAL TENAGA KERJA (BPJS-TK) TERHADAP RASA AMAN
PEKERJA PABRIK.**

*Effect Of Social Security Program Organizing Authority Of Labor (BPJS-TK) Factory
Workers Of Security*

Iim Khotimah

Abstrak

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Tenaga Kerja (BPJS-TK) sebagai suatu sistem perlindungan tenaga kerja bertujuan untuk memberikan ketenangan kerja dan menjamin kesejahteraan tenaga kerja beserta keluarganya. Tujuan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan Program BPJS-TK, dan rasa aman pekerja pabrik setelah mengikuti program BPJS-TK. Hipotesis; Ada pengaruh pelaksanaan program BPJS-TK terhadap rasa aman pekerja pabrik, dengan aspek-aspeknya (a). Terpenuhinya kebutuhan untuk kelangsungan hidup; (b) ketentraman dalam melaksanakan pekerjaan, (c) keyakinan untuk memperoleh penyelesaian pada waktu mengalami kecelakaan kerja, (d) memperoleh kepastian untuk dapat tetap hidup secara layak setelah mengalami PHK. Metode yang digunakan pra eksperimental, dengan sampel 30 orang kelompok eksperimen dan 30 orang kelompok kontrol diambil dengan stratified random sampling. Tehnik pengumpulan data; angket, literatur. Hasil penelitian, pekerja peserta program BPJS-TK merasa lebih aman dalam melaksanakan pekerjaannya dibandingkan yang tidak diikut program BPJS-TK. Hasil analisis hipotesis ada pengaruh pelaksanaan program BPJS-TK terhadap rasa aman pekerja pabrik.

Kata kunci : Pekerja, Rasa Aman, BPJS-TK

**PELATIHAN KETERAMPILAN WIRAUSAHA BERORIENTASI
PEMBERDAYAAN WARGA BELAJAR KEJAR PAKET C MENYONGSONG
MASA DEPAN**

*Entrepreneurship Skills Training Oriented Empowerment of Study Citizens learning
Kejar Paket C for the Future*

Agus Winarti

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis data tentang kondisi empiris, proses dan dampak pelatihan ketrampilan berwirausaha berorientasi pemberdayaan untuk menyongsong masa depan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif, metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui koleksi data, reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan serta verifikasi data. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Pelatihan keterampilan berwirausaha berorientasi pemberdayaan warga belajar kejar paket C yang diikuti oleh 28 orang warga belajar berjalan dengan lancar. Proses pembelajaran keterampilan berwirausaha terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan dan sikap berwirausaha. Hasil penelitian kondisi peserta siap menerima pelatihan sehingga pelaksanaan pelatihan berjalan lancar. Proses pelaksanaan dengan perencanaan yang matang sehingga pelaksanaan berjalan dengan baik dan hasil evaluasi terpenuhinya kebutuhan warga belajar yaitu di miliknya pengetahuan, keterampilan dan sikap berwirausaha. Dampak pelatihan warga belajar memiliki bekal hidup dimasa depan.

Kata Kunci: keterampilan berwirausaha, pemberdayaan warga belajar, masa depan

**PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA
DIPENGARUHI STATUS SOSIAL EKONOMI**

Child Education In The Family Influenced By Socioeconomic Status

Livia Astuti

Abstrak

Kondisi ekonomi dalam keluarga dipengaruhi pendidikan. Pendidikan keluarga berlangsung dalam lingkungan keluarga dimana orang tua berfungsi sebagai pengajar, pendidik, pemberi contoh. Orang tua bersama-sama mempersiapkan kebutuhan fisik dan psikis anak. Metode penelitian menggunakan studi kasus pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpul observasi, wawancara dan studi literature. subjek penelitian adalah 3 (tiga) keluarga yang berada dalam tingkat ekonomi berbeda-beda. Hasil penelitian memberikan hasil bahwa kelangsungan pendidikan keluarga terjamin bila orang tua memiliki status social tinggi, bukan dari segi ekonomi tinggi melainkan ilmu, kepribadian, dan akhlak mulia orang tua yang baik. Orang tua diharapkan dapat menjadi tauladan bagi anak-anaknya karena mereka adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga

Kata kunci: pendidikan anak, keluarga, status sosial

**PELATIHAN KETERAMPILAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK**

(Studi Deskriptif pada Lembaga Pelatihan dan Keterampilan Yani 17 di Kelurahan
Cibeureum Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi)

Training Skills to Increase Ability of Employees Entrepreneurs

Lina Mulyati, dan Livia Astuti

linaadalahmulyati@gmail.com

Abstrak

Pelatihan keterampilan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, serta pengembangan kemampuan kewirausahaan sehingga bermanfaat untuk mengembangkan dirinya dan masyarakat. Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan, dampak pelatihan serta hambatan dan pendukung dalam pelatihan keterampilan peserta didik. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan keterampilan telah dilaksanakan dengan baik mulai dari perencanaan, proses pembelajaran hingga evaluasi. Dampak pelatihan keterampilan berupa penguasaan pengetahuan, keterampilan sikap, dan nilai-nilai yang mendukung peserta didik memiliki minat dan kemampuan kewirausahaan. Sebagian peserta didik telah mengaplikasikan hasil pelatihan dengan membuka usaha jasa menjahit, konveksi dan usaha *online shop* pakaian. Hambatan eksternal berupa ruang kelas yang sempit. Hambatan internal berupa peserta didik yang sulit mengatur waktu dalam mengikuti pelatihan, kondisi peserta didik yang kurang prima saat pelaksanaan pelatihan sehingga mempengaruhi kemampuan dalam memahami materi.

Kata Kunci: pelatihan keterampilan, wirausaha, peserta didik

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS BANDUNG RAYA
Jurnal Ilmu Pendidikan FKIP UNBAR

Volume 5, Nomor 5, Agustus 2017

ISSN: 2338-9257

Daftar Isi

Strategi Pengembangan Koperasi Wanita Melalui Pendidikan dan Pelatihan Yang Diselenggarakan oleh LAPENKOP <i>Women`s Cooperative Development Strategy Through Education and Training Linked by LAPENKOP</i> Gijanto Purbo Suseno	138- 150
Pembinaan Narapidana Melalui Proses Pemasyarakatan (Studi Kualitatif di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banceuy Bandung) <i>Prisoner Consrtruction by Socializing Processes (Qualitative study at Correctional Institution brazes IIA Banceuy Bandung)</i> Taufik Saefulloh	151-162
Pengaruh Pelaksanaan Program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Tenaga Kerja (BPJS-TK) Terhadap Rasa Aman Pekerja Pabrik <i>Effect Of Social Security Program Organizing Authotity Of Labor (BPJS-TK)Factory Workers Of Security</i> Iim Khotimah	163-171
Pelatihan Keterampilan Wirausaha Berorientasi Pemberdayaan Warga Belajar Kejar Paket C Menyongsong Masa Depan <i>Entrepreneurship Skills Training Oriented Empowerment of Study Citizens learning Kejar Paket C for the Future</i> Agus Winarti	172-184
Pendidikan Anak Dalam Keluarga Dipengaruhi Status Sosial Ekonomi <i>Child Education In The Family Influenced By Socioeconomic Status</i> Livia Astuti	185 - 198
Pelatihan Keterampilan Untuk Meningkatkan Kemampuan Kewirausahaan Peserta Didik <i>Training Skills to Increase Ability of Employees Entrepreneurs</i> Lina Mulyati, dan Livia Astuti	199 - 214

**PELATIHAN KETERAMPILAN WIRAUSAHA BERORIENTASI
PEMBERDAYAAN WARGA BELAJAR KEJAR PAKET C MENYONGSONG
MASA DEPAN**

*Entrepreneurship Skills Training Oriented Empowerment of Study Citizens
learning Kejar Paket C for the Future*

Agus Winarti
aguswinarti56@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis data tentang kondisi empiris, proses dan dampak pelatihan keterampilan berwirausaha berorientasi pemberdayaan untuk menyongsong masa depan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif, metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data melalui koleksi data, reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan serta verifikasi data. Pelatihan keterampilan berwirausaha berorientasi pemberdayaan warga belajar kejar paket C yang diikuti oleh 28 orang warga belajar berjalan dengan lancar. Proses pembelajaran keterampilan berwirausaha terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan dan sikap berwirausaha. Hasil penelitian kondisi peserta siap menerima pelatihan sehingga pelaksanaan pelatihan berjalan lancar. Proses pelaksanaan dengan perencanaan yang matang sehingga pelaksanaan berjalan dengan baik dan hasil evaluasi terpenuhinya kebutuhan warga belajar yaitu di miliknya pengetahuan, keterampilan dan sikap berwirausaha. Dampak pelatihan warga belajar memiliki bekal hidup dimasa depan.

Kata Kunci: keterampilan berwirausaha, pemberdayaan warga belajar, masa depan

***Abstract.** The purpose of this study to analyze the data about the empirical conditions, processes and impact of entrepreneurship oriented skills skill training to welcome the period front. The research was conducted with qualitative approach, case study method. Data collection techniques used are the method of in-depth interviews (indepth interview), observation, and documentation. Data collection is done through data collection, data reduction, data presentation. The validity of the data using source triangulation. Training on entrepreneurship skills oriented to empowerment of citizens learning Kejar Paket C which was followed by 28 residents learn to walk smoothly. The learning process of entrepreneurship skill consists of three phases: planning, implementation, and evaluation to improve knowledge of entrepreneurship skills and attitudes. The results of the study condition of the participants are ready to receive the training so that the training runs smoothly. The process of implementation with careful planning so that the implementation goes well and the evaluation of the fulfillment of the needs of citizens of learning is in possession of knowledge, skills and attitudes of entrepreneurship. The impact of training learners have the provision of life in the future.*

Keywords: entrepreneurship skills, empowerment of studying citizens, the future

PENDAHULUAN

Dewasa ini generasi muda pada umumnya memandang sebelah mata pada wirausaha, padahal wirausaha banyak manfaatnya. Banyak yang berfikir bahwa sebagai pedagang sangat beresiko tinggi seperti kerugian, kebangkrutan, ditipu dan sebagainya. Sementara sebagai pekerja dianggapnya tidak ada resikonya atau kecil sekali resikonya. Sesungguhnya setiap pekerjaan apapun itu tentu ada resikonya. Menjadi wirausahawan juga memiliki resiko tetapi tentunya juga seimbang dengan apa yang akan diperoleh dari hasil berwirausaha. Apabila dari hasil berwirausaha itu sukses akan memperoleh pendapatan atau penghasilan yang sangat menggiurkan. Oleh karena itu seorang wirausahawan harus mau dan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Upaya pemerintah Indonesia untuk menggerakkan dan atau memotivasi para remaja telah menetapkan pelbagai kebijakan sebagai landasan hukum yaitu INPRES No 6 tahun 2009 tentang pengembangan ekonomi dan INPRES No 1 tahun 2010 berkaitan dengan pendidikan karakter (jati diri) bangsa. Pemerintah mengharapkan ekonomi kreatif sebagai salah satu diantara tulang punggung ekonomi nasional. Tentunya sasarannya adalah kaum muda/remaja sejak awal sudah harus mulai diberikan penguatan tentang kewirausahaan. Pelatihan-pelatihan tentang kewirausahaan, pengetahuan, keterampilan, bergagai bentuk pembinaan seperti kelompok belajar usaha (KBU) yang ditawarkan sesuai dengan minat dan bakat warga belajar.

Fenomena akhir-akhir ini, banyak siswa SMA/ SMK dan yang sederajat tidak lulus Ujian Nasional (UN), sebagai salah satu solusi adalah mengikuti/ujian melalui kejar Paket C. Kondisi seperti ini membuat Kekompok Belajar (kejar) Paket C ramai dibicarakan. Di antaranya ada yang setuju Kejar Paket C sebagai jalan keluar bagi siswa yang tidak lulus, adalah merupakan peluang bagi siswa yang tidak lulus ikut ujian Paket C supaya tetap dapat melanjutkan belajar ke jenjang perguruan tinggi. Akan tetapi ada yang beranggapan bahwa jurusan atau jenis sekolah ini akan merugikan siswa karena, tidak sama dengan yang selama ini diikuti siswa. Dari pendapat yang pro dan kontra tersebut dapat dikatakan bahwa banyak masyarakat yang belum mengenal program ini. Sebagaimana di jelaskan dalam dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dapat bersifat formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar (SD dan SMP), pendidikan menengah (SMA/SMK) dan pendidikan tinggi (perguruan tinggi). Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal, yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (seperti Kejar paket A setara SD, Kejar Paket B setara SMP, dan Kejar Paket C setara SMA). Tercantum pula dalam Pasal 26 Ayat (6) bahwa

“Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan”. Penyelenggaraan kejar Paket C di Desa Cimenyan pesertanya didominasi oleh warga belajar yang belum berhasil lulus dalam mengikuti Ujian Negara (UN) sederajat SMA seperti SMK, MAN dsb. Oleh karena itu dalam pelatihan keterampilan pesertanya masih belum memiliki pengetahuan tentang keterampilan berwirausaha. Sementara pelatihan merupakan pendidikan nonformal, yang merupakan bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan, serta pengembangan kepribadian profesional (UUSPN 20 tahun 2003).

Pelatihan Menurut Herman Sofyandi dalam Mashar.W (2015:7), pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan. Pelatihan memiliki orientasi jangka pendek, dan memiliki kemampuan untuk mempermudah dalam bekerja bagi pegawainya. Kewirausahaan merupakan salah satu jenis pelatihan yang sangat berguna bagi warga belajar pasca kejar paket C untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan. Pelatihan kewirausahaan ini sangat bermanfaat untuk memiliki kemampuan menerapkan hasil pelatihan kewirausahaan, memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pada umumnya tingkat pengetahuan dari hasil pelatihan yang pernah diikuti oleh warga belajar mencerminkan kemampuan yang ada pada seseorang. Meskipun demikian lebih banyak tingkat pendidikan umumlah yang digunakan untuk mencari pekerjaan sebagai ukuran untuk menilai kemampuan pelamar. Prakteknya, bagi seseorang yang memiliki kemampuan intelektualnya tinggi, yang karena sesuatu hal tidak mampu secara ekonomi mengikuti pendidikan formal. Kemampuan berwirausaha masih banyak adanya kendala di lapangan seperti kurangnya pengetahuan, keterampilan dalam berusaha serta permodalan. Rendahnya motivasi untuk memulai berwirausaha, serta kurangnya dukungan dari pihak keluarga dan pengalaman yang dimilikinya. Oleh karena itu pelatihan masih dianggap lebih efektif dalam upaya membantu pengembangan sumber daya manusia, menyongsong masa depan.

Hasil penelitian Jusmin.E, (2012:150) ...pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan yang tinggi maka kesiapan berwirausaha siswa juga meningkat, dan sebaliknya pelaksanaan kewirausahaan rendah maka kesiapan berwirausaha siswa juga menurun. Motivasi keluarga (orangtua) sangat diperlukan untuk memberikan dukungan dalam mengikuti pelatihan kewirausahaan agar memiliki kemampuan yang memberi manfaat yang baik untuk berwirausaha bagi masa depan anak. Motivasi sangat perlu karena motivasi adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul adanya gejala

perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan.

Sementara pelatihan berwirausaha di Indonesia masih kurang mendapat perhatian, baik oleh dunia pendidikan maupun masyarakat. Kewirausahaan merupakan salah satu jenis pelatihan yang sangat berguna bagi warga belajar kejar Paket C, terlebih bagi yang tidak mampu secara ekonomi untuk melanjutkan sampai jenjang perguruan tinggi. Oleh karena itu motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya, atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari (Makmun, 2003).

Zimmerer dalam Kamil (2010:119) mendefinisikan kewirausahaan sebagai berikut *“Applying creativity and innovation to solve the problems and to exploit opportunities that people face everyday”*. Kewirausahaan adalah penerapan kreatifitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Oleh karena itu pelatihan ini dimaksudkan agar warga belajar memiliki keberdayaan untuk mau dan mampu berwirausaha.

Pemberdayaan adalah suatu aktifitas refleksi, suatu proses yang mampu diinisiasikan dan dipertahankan hanya oleh agen atau subyek yang mencari kekuatan atau penentuan diri sendiri (*self-determination*). Hari H; (2001:x). Dengan demikian pemberdayaan warga belajar Kejar Paket C adalah memberi kekuatan pada warga belajar berupa bentuk keterampilan yang kelak mau dan mampu membentuk kelompok usaha bersama (KBU) ataupun usaha mandiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, masalah yang yang dikaji dalam penelitian ini adalah: bagaimana proses pelatihan keterampilan wirausaha berorientasi pemberdayaan warga belajar Kejar Paket C menyongsong masa depan? Merujuk pada permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah hendak menggambarkan dan menganalisis kondisi empiris warga belajar, dengan intepretasi yang tepat pada proses pelatihan keterampilan wirausaha berorientasi pemberdayaan warga belajar Kejar Paket C menyongsong masa depan di Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.

METODE

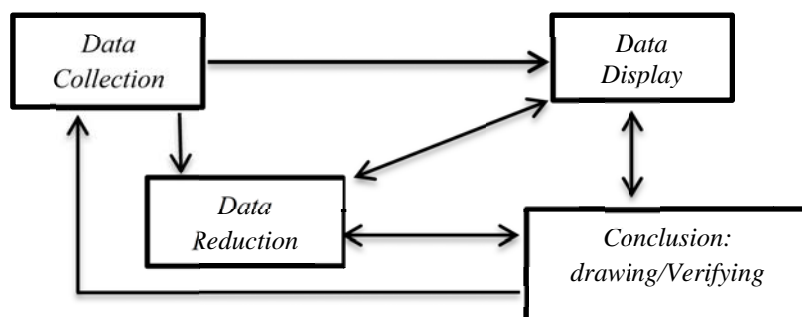
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untk menganalisis data tentang pelatihan berwirausaha yang dieksplorasi dalam penelitian. Penelitian dimaksudkan untuk mengkaji dampak pelatihan keterampilan berwirausaha yang telah dilaksanakan, dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap warga belajar Kejar Paket C. Di Desa Cimenyan. Pendekatan ini digunakan memudahkan peneliti berhadapan dengan kenyataan, dan menyajikan secara langsung hakekat hubungan

antara peneliti dengan menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2010:5).

Metode dalam penelitian ini adalah studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh gambaran kejadian secara mendalam, analisis data, maupun interpretasi hasil dari pengumpulan data sebagai penegasan kasus. Interpretasi ini dapat disebut `pelajaran yang dipelajari` (Guba & Lincoln, 1989 dalam Milan & Schumacher, 1997, p.57. Emir (2010) mengemukakan bahwa metode studi kasus merupakan suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna. Menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang dalam diri individu, kelompok dan situasi. Penggunaan metode kasus ini untuk menganalisis kondisi empiris, proses yang meliputi; perencanaan, pelaksanaan, penilaian, hasil dan dampak pelatihan keterampilan berwirausaha pada warga belajar Kejar Paket C di Desa Cimenyan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan April sampai dengan bulan Agustus 2016 di Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. Jumlah populasi sebanyak 28 orang, subyek penelitian semua warga belajar Kejar Paket C satu orang pengelola dan satu orang tutor.

Data yang terkumpul adalah data kualitatif yang ditunjang dengan data kuantitatif. Untuk pengumpulan data melalui kualitatif dengan observasi dan dokumentasi dan data kuantitatif melalui angket. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif dengan tahapan (a) koleksi data (*data collection*), (b) reduksi data (*data reduction*), (3) Penyajian data (*data display*) dan (4) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion/verifying*). Disain penelitian dapat dilihat berikut pada gambar 1.



Gambar 1. Komponen Analisis Data Model Interaktif (Miles & Huberman, 1994: 19-20).

Koleksi data, bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi (Emir, 2010). Data tentang pelatihan keterampilan berwirausaha bagi warga belajar Kejar Paket C, yang didapat dari berbagai nara sumber

dengan teknik sampel bola salju (*snowball sampling technique*). Melalui teknik ini semua informasi dapat dijaring sehingga bertambah dan bertambah terus sampai pada titik jenuh. Selanjutnya dilakukan reduksi data dengan cara membuat rangkuman inti, kemudian display data yaitu menemukan pola-pola yang bermakna dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Tahap berikutnya adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan ini mengkaji pelatihan keterampilan wirausaha berorientasi pemberdayaan warga belajar kejar Paker C yang telah dilaksanakan. Melalui pelatihan keterampilan wirausaha diharapkan dapat membentuk karakter peserta pelatihan menjadi bekal usaha menyongsong masa depan. Diharapkan pasca pelatihan dapat membentuk kelompok-kelompok usaha yang dapat membangun percaya diri bahwa dia mampu berusaha. Dengan demikian peserta pelatihan dapat belajar dan berlatih menguasai keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja atau menciptakan lapangan pekerjaan di daerahnya masing-masing. (Entoh Tohani, 2015:46)

Kondisi empiris Kejar Paket C

Kondisi pelatihan keterampilan dilapangan warga belajar Kejar Paket C siap mengikuti pelatihan yang telah dijadwalkan. Proses pembelajaran yang berlangsung telah sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran partisipatif sebagaimana pendapat Sudjana (2007:205), pembelajaran berdasarkan kebutuhan belajar (*learning needs based*), berorientasi pada pencapaian tujuan (*goals and objectives oriented*), berpusat pada peserta didik (*participants centered*) dan belajar berdasarkan pengalaman atau mengalami (*experiential learning*). (1) Pembelajaran berdasarkan pada kebutuhan (*learning needs*). Kebutuhan belajar warga belajar dari peserta pelatihan kewirausahaan masih adalah keinginan untuk berwirausaha secara mandiri, mengingat warga belajar belum memiliki modal cukup untuk mendirikan suatu usaha. Sehingga peserta menentukan usaha0usaha yang masih dikerjakan sendiri seperti keterampilan jasa yaitu menjahit, bengkel dan pertukangan. (2) Berorientasi pada pencapaian tujuan (*goals and objectives oriented*), warga belajar merasakan kegamangan untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan, ada yang masih beranggapan terlalu dini untuk berwirausaha. Hal ini bisa dimengerti karena peserta kejar paket C mayoritas adalah siswa SMU dan sederajat yang dengan latar belakang belum berhasil dalam mengikuti ujian akhir. Berjalannya waktu baru muncul minat pada sebagian peserta kejar Paket C untuk menekuni pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan masih dalam lingkungan pengelola kejar paket. Warga belajar dapat mengambil sikap, bentuk keterampilan apa yang akan diikutinya. Tujuannya adalah dapat melakukan sendiri dengan modal yang masih

sederhana, maka peserta menentukan bentuk pelatihan berupa pelatihan jasa. (3) Berpusat pada peserta didik (*participants centered*), warga belajar merupakan titik pusat dari proses pelatihan. Tutor memulai pelatihan dengan memberi kesempatan yang seluas-luasnya bagi warga belajar untuk mengkonstruksi pengetahuannya melalui pengalamannya, bereksplorasi, memberikan kebebasan untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta. (4) dan belajar berdasarkan pengalaman atau mengalami (*experiential learning*). *Experiential learning* adalah sebagai tindakan untuk mencapai sesuatu berdasarkan pengalaman yang secara terus menerus mengalami perubahan guna meningkatkan keefektifan dari hasil belajar itu sendiri. Tujuan adalah untuk mengubah struktur, sikap dan memperluas keterampilan-keterampilan warga belajar yang telah ada. Ketiga hal tersebut saling berhubungan dan memengaruhi secara keseluruhan, tidak terpisah-pisah, karena apabila salah satu elemen tidak ada, maka kedua elemen lainnya tidak akan efektif. Menekankan pada keinginan kuat dari dalam diri peserta pelatihan untuk berhasil dalam belajarnya. *Experiential learning* menunjuk pada pemenuhan kebutuhan dan keinginan peserta pelatihan. Secara kualitas mencakup : keterlibatan peserta secara personal, berinisiatif, evaluasi oleh peserta sendiri dan adanya efek yang membekas peserta pelatihan.

Inti dari pelatihan (*training*) merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja tenaga kerja. (Simamora:2006:273) Menurut pasal 1 ayat 9 undang-undang No.13 2003. Pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaan.

Proses Pelatihan Kewirausahaan

Pelaksanaan pelatihan ketrampilan wirausaha berorientasi pemberdayaan warga belajar Kejar Paket C menyongsong masa depan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dokumentasi maupun angket dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil evaluasi.

Pelaksanaan pelatihan wirausaha dimulai dengan rekrutmen tutor yang memiliki kualitas di bidangnya. Rekrutmen tutor dilakukan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan program pendidikan nonformal Indonesia yang sebelumnya juga harus memiliki tutor yang ahli di bidangnya. Selanjutnya penyelenggara melakukan rekrutmen warga belajar, yang dalam hal ini sudah ditentukan bagi warga belajar pasca Kejar Paket C. Rekrutmen dilaksanakan dengan cara menginformasikan pada kelas Kejar Paket C sebagai tindak lanjut Kejar Paket C bagi yang berminat, artinya tidak ada paksaan harus mengikuti pelatihan wirausaha. Jumlah peserta sebanyak 28 orang. Penyiapan

administrasi pelatihan melibatkan peserta pelatihan, yang meliputi silabus dan rencana pembelajaran, daftar hadir, jadwal dan sebagainya.

Makna dari kewirausahaan adalah kreatifitas dan keinovasian. Kemampuan tersebut menurut Bygrave (Suryana, 2007) merupakan fungsi dari *locus of control*, pendidikan, pengalaman, nilai-nilai pribadi seperti visi, komitmen, ketidakpuasan, keberanian menghadapi resiko dan lingkungan (Wahyudin.U;2012:59).

Beberapa ciri wirausaha yang biasany disandang pada seorang wirausahawan antara lain: (1) Memiliki keberanian mempunyai daya kreasi atau tidak takut untuk bermimpi dan merencanakan; (2) Berani mengambil risiko; (3) Memiliki semangat dan kemauan keras; (4) Memiliki analisis yang tepat (5) Tidak konsumtif, seorang wirausaha haruslah tidak konsumtif atau konsumsinya jauh lebih sedikit dari penghasilannya; (6) Memiliki jiwa pemimpin, sehingga mereka mampu mengembangkan usaha mereka menjadi lebih maju; (7) Berorientasi pada masa depan.

Langkah-langkah pelaksanaan yang dilakukan agar pelatihan berjalan lancar adalah: 1) Menganalisis kebutuhan pelatihan organisasi, yang sering disebut *need assessment*, 2) menentukan sasaran dan materi program pelatihan, 3) menentukan metode pelatihan dan prinsip-prinsip belajar yang digunakan, dan 4) mengevaluasi hasil pelatihan keterampilan sebelum, sedang dan setelah pelatihan.

Tahap pelaksanaan/proses pelatihan keterampilan. Pelatihan adalah sebagai sarana dalam mengubah persepsi, sikap dan menambah keterampilan, peningkatan kemampuan untuk kepentingan penilaian dan mengetahui kinerja. Hal ini sangat diperlukan untuk mengetahui pentingnya pelatihan (Robbins, 2001:187). Tahap pelatihan yang dilakukan oleh tutor: membina suasana keakraban dengan wawancara seputar pelatihan yang akan dilaksanakan; menyampaikan apresiasi dengan cara menghubungkan pengalaman keseharian dengan materi yang akan di pelajari; fasilitator menyampaikan tujuan pelatihan keterampilan yang akan dilaksanakan.

Kegiatan inti, meliputi: (1) penyampaian bahan ajar lebih banyak menggunakan metode ceramah; (2) bahan ajar disampaikan dengan melihat situasi warga belajar, bila peserta ada yang nampak ragu/ ragu tutor akan mengulangi lagi; (3) tutor memberi kesempatan untuk bertanya apa bila ada yang belum dimengerti; (4) jumlah waktu untuk praktek lebih banyak dari pada teori. (5) peserta lebih banyak melakukan untuk melakukan praktek, sekaligus dipersilahkan bertanya apa ditengah-tengah praktek.

Kegiatan yang dilakukan oleh peserta, meliputi: (1) peserta mengikuti/mendengarkan apa yang disampaikan oleh tutor teori-teori yang akan dipraktekkan nanti. (2) peserta mencatat materi-materi yang perlu/belum tertera dalam modul yang telah diterima. (3) menanyakan hal-hal yang skiranya belum jelas. (4) melakukan praktek / ketrampilan yang terbagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan ketrampilan yang dipilihnya (menjahit, bengkel dan pertukangan).

Tabel 1
Daftar Kegiatan Pelatihan kewirausahaan yang
Diselenggarakan Pengelola Kejar Paket C

No	Jenis Pelatihan	Jumlah Peserta
1	Menjahit	8
2	Bengkel motor	11
3	Pertukangan	9
Jumlah		28

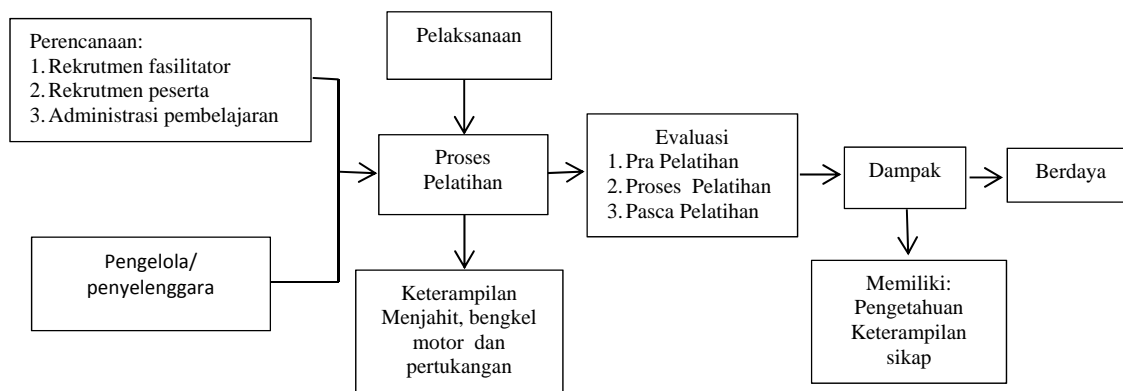
Dari tabel 1 dapat dilihat peserta yang mengikuti pelatihan terbagi menjadi tiga kelompok. Pelatihan yang diselenggarakan dengan maksud memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta sehingga dapat memberikan bekal untuk masa depan.

Tahap akhir adalah evaluasi yang dilakukan meliputi: pra pelatihan, proses pelatihan dan pasca pelatihan. Kegiatan evaluasi pra pelatihan adalah memberikan angket yang berisi beberapa pertanyaan sekilas materi teori pelatihan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan yang dimiliki sebelum pelatihan dimulai. Evaluasi pada saat pelatihan yaitu berupa pertanyaan lisan ketika pelatihan sedang berjalan, bisa berupa pengulangan materi yang baru saja disampaikan. Sedangkan kegiatan evaluasi pasca pelatihan meliputi (1) evaluasi setelah selesai menerima materi secara tertulis/angket beberapa pertanyaan seputar teori, hasil evaluasi teori berjalan lancar tidak ada kendala yang berarti, peserta memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan. (2) evaluasi yang menyangkut praktek, tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada saat praktek, peserta tidak mengalami kesulitan karena tutor senantiasa mendampingi pada saat praktek dan memperoleh arahan langsung. (3) melakukan review materi yang telah disampaikan yang telah dilakukan setiap kali pertemuan.

Keuntungan dan kelemahan menjadi wirausaha menurut Buchari, A. (2008:4) yaitu: (1) terbuka peluang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki sendiri; (2) terbuka peluang untuk mendemonstrasikan kemampuan serta potensi seseorang secara penuh; (3) terbuka peluang untuk memperoleh manfaat dan keuntungan secara maksimal; (4) terbuka peluang membantu masyarakat dengan usaha-usaha konkrit; (5) terbuka kesempatan untuk menjadi bos.

Kelemahannya yaitu: (1) memperoleh pendapatan yang tidak pasti dan memikul berbagai resiko. Jika resiko ini telah diantisipasi secara baik, maka bersrti wirausaha telah menggeser resiko tersebut; (2) bekerja keras dan waktu?jam kerjanya panjang; (3) kualitas kehidupannya masih rendah sampai usahanya berhasil, sebab dia harus berhemat; (4) tanggung jawabnya sangat besar, banyak keputusan yang harus dia buat walaupun dia kurang menguasai permasalahan yang dihadapinya.

Berdasarkan analisis kebutuhan pelatihan, penyusunan rancangan pelatihan sebagaimana pada bagan 1 berikut ini.



Bagan 1. Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan

Dampak Pelatihan Keterampilan Wirausaha

Setiap bentuk pelatihan tentunya memiliki dampak, apakah dampak yang menguntungkan ataupun tidak. Pelatihan ini diharapkan memberikan dampak menguntungkan bagi peserta warga belajar yang akan, sedang ataupun yang telah memiliki usaha. Warga belajar pasca Kejar Paket C memperoleh kesempatan untuk mengikuti pelatihan keterampilan wirausaha bidang usahanya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. (menjahit, bengkel motor dan pertukangan). Tujuannya adalah agar memiliki kemampuan dalam bidang jasa menjahit, bengkel motor maupun pertukangan sesuai bidang yang dimilikinya, baik masih tingkat dasar, terampil bahkan harus mampu menjadi mahir.

Hasil dari observasi dan wawancara warga belajar, materi yang diberikan sudah sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta pelatihan. Pelatihan terbagi kedalam tiga kelompok peminat yaitu peminat menjahit, bengkel motor dan pertukangan. Fasilitas yang diberikan sesuai dengan peminatan. Pelatihan dilaksanakan dua kali dalam seminggu selama satu hari. Sebelum praktek didahului dengan teori selanjutnya praktek waktunya lebih lama.

Dampak pelatihan memberi perubahan baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Adanya perubahan meningkatnya pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang yang telah mengikuti pelatihan mampu memberi dampak akan peningkatan kualitas kinerja dan produktivitas yang bersangkutan, pelatihan sebagai bentuk kegiatan untuk meningkatkan kinerja saat sekarang dan yang akan datang, berbeda jika sebelum

mengikuti pelatihan. Pelatihan mampu memberi pengaruh seseorang untuk meningkatkan kinerja, daya saing, mendorong untuk berprestasi, berinisiatif dan berkreasi sehingga berdampak meningkatnya produktifitas. Keberhasilan sebuah program pelatihan dapat diketahui setelah program selesai dilaksanakan.

Hasil analisa deskriptif dilakukan dengan membandingkan data dari setiap evaluasi sebelumnya, yang dilanjutkan dengan melihat perbedaan dengan sebelum mengikuti pelatihan. Setelah mengikuti pelatihan mampu memberdayakan warga belajar dalam mengembangkan kemampuan berusaha. Dampak positif yang diharapkan dari masing-masing peserta pelatihan setelah memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang menjadi pilihannya adalah terbukanya kesempatan untuk dapat membuka usaha baik secara bersama-sama atau secara mandiri.

Salah seorang peserta pelatihan keterampilan usaha bengkel motor, mengemukakan bahwa dia merasa senang dan bahagia karena setelah mengikuti pelatihan keterampilan bengkel motor dapat memperoleh pendapatan walaupun belum besar. Saya masih mencari pelanggan yang kebanyakan adalah tukang ojeg dengan ongkos yang belum seberapa, tetapi sudah ada kepercayaan sebagai pelanggan menyatakan rasa puas dengan kendaraan yang dibantu memperbaikinya. Pendapatan berangsur meningkat dan mulai banyak kepercayaan, dan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi kehidupannya.

Berkaitan dengan dampak pelatihan keterampilan wirausaha warga belajar pasca kejar paket C berorientasi pemberdayaan masyarakat. Proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. *Primer dan kecenderungan sekunder*. (Hikmat; 2010:44) *Pertama* kecenderungan primer atau proses pemberdayaan menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan kepada masyarakat agar individu yang bersangkutan menjadi lebih berdaya (*survival of the fittes*). Proses ini dapat dilengkapi dengan upaya membangun asset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi. *Kedua* kecenderungan sekunder, menekankan pada proses menstimulasi, mendorong, atau memotivasi agar individu mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog. Sesungguhnya, di antara kedua proses tersebut saling terkait. Agar kecenderungan primer dapat terwujud, seringkali harus melalui kecenderungan sekunder terlebih dahulu. (Pranarka dalam Hikmat; 2010:44)

Pengertian pemberdayaan muncul dari pemikiran, bahwa manusia selemah apapun pasti memiliki potensi walau sekecil apapun dalam dirinya. Potensi tersebut dapat dikembangkan sehingga dengan demikian mereka bisa melepaskan diri dari kelemahan, kebodohan, kemiskinan. Keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan

masyarakat yang bersangkutan. Suatu masyarakat yang sebagian besar anggotanya sehat fisik, mental, terdidik dan kuat serta inovatif, yang dapat menjadi sumber keberdayaan, seperti keinginan untuk maju dan kooperatif.

Proses pemberdayaan biasanya dilaksanakan dengan dua cara yaitu secara konseptual dan empirik. Yang pertama adalah pemberdayaan melalui gagasan, pendidikan, atau yang lebih spesifik lagi melalui suatu proses seperti “pendidikan kesadaran” (*consciousness education*), sebagaimana metoda yang dikembangkan dan disebarluaskan oleh Paulo Freire pada tahun 1970-an. Sedangkan yang kedua sering dirangsang melalui latihan pengujian partisipatory pada tingkat komunitas, bagaimana mereka dapat memperbaiki kehidupan mereka dengan cara yang praktis.

Sedangkan tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk mencapai kemandirian (*independence*) mampu menjalankan atau melakukan sendiri aktivitas hidupnya terlepas dari ketergantungan orang lain, tidak mengandalkan bantuan orang lain. Secara lebih jelas Knowles, menyatakan kemandirian:

As a process in which individuals take the initiative, with or without the help of others, in diagnosing their learning needs, formulating learning goal, identifying human and other resources for learning, choosing and implementing learning strategies, and evaluating learning outcomes. (1977:18)

Pemberdayaan ini dilakukan bermula dari kebijakan dan perencanaan, tindakan sosial, ekonomi, dan politik, secara langsung melalui pendidikan, pelatihan, dan penyadaran diri. Tujuan penyadaran diri agar individu atau masyarakat yang kurang beruntung dapat memiliki kemampuan, ketrampilan, dan kekuatan untuk berupaya: berdaya menciptakan lapangan kerja; memberikan gagasan baru; memanfaatkan kelembagaan sebagai sumber; melakukan kegiatan ekonomi; dan melakukan reproduksi.

Pemberdayaan warga belajar pasca kejar Paket C adalah warga belajar yang telah selesai mengikuti pelatihan keterampilan wirausaha dapat mengimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Seperti dapat membuka bengkel motor, mendirikan jasa jahit maupun dapat mengkaryakan hasil pelatihan pertukangan. Pada beberapa waktu setelah selesai dari pelatihan berangsur-angsur dapat mendirikan usahanya meskipun belum besar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perencanaan pelatihan keterampilan wirausaha berorientasi pemberdayaan dengan melibatkan warga belajar yang mengikuti pelatihan bersama-sama dengan tutor berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. (2) Proses pelatihan keterampilan wirausaha dengan peserta kelompok kejar Paket C yang mayoritas adalah siswa SMU berlatar belakang belum lulus dalam mengikuti Ujian Negara berjalan dengan baik

sesuai dengan kebutuhan. Pelaksanaan praktek terlihat warga belajar antusias dan menikmati. Peserta terampil melakukan/mempraktekan. menerima materi yang disampaikan oleh tutor. (3) Hasil evaluasi dari pelatihan keterampilan peserta memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dampak pelatihan bagi peserta adalah memiliki keberdayaan untuk berusaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Bichori Alma.2008. *Kewirausahaan*. Bandung:Alfa-beta.
- Entoh Tohani. (2015). *Dampak Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat (Pkum) dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal VISI. Vol 10 No 1 Hal 43-54.
- Emzir. (2010). *Metodelogi penelitian kualitatif. Analisis Data*. Jakarta: Raja Grasindo.
- Jasmin. E (2012). Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik, dan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Bewirausaha Siswa. Jurnal Kependidikan,Volume 42,Nomor 2, November 2012 Halaman 144-151.
- Kamil, M. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*, Bandung: Alfabeta.
- Milles, M.B. & Huberman, A.M. (1994). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L.J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mashar.W (2015:7). *Pengaruh Pelatihan Terhadap Prestasi Kerja Pegawai pada Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu*. Jurnal
- Robbins, Stepen P.(1994) *Teori Organisasi Struktur, Desain dan Aplikasi*. Penerbit Arcan Jakarta.
- Siagian, Sondang P., *Manajemen Sumber Daya Manusia* Ed. 1, cet. 15. Jakarta: PT. Bumi Aksara,2008
- Simamora, Henry. (2001) *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Edisi Kedua bagian Penerbitan STIE YKPN, Yogyakarta.
- Sudjana,N.(2007). *Sistem dan manajemen pelatihan: Teori dan aplikasi*. Bandung:Falah Production.
- Suryana .(2007) *Upaya Menggali Keunggulan Berkelanjutan melalui Manajemen Entrepreneurship*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar UPI. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suryana. (2007). *Kewirausahaan, pedoman praktis kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryono Y, & Sumarno. (2013). *Pembelajaran kewirausahaan masyarakat*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Wahyudin.U (2012). *Pelatihan Kewirausahaan berlatar Ekokultural untuk Memberdayakan Masyarakat Miskin Pedesaan*. Jurnal Mimbar XXVIII, hlm 55-64.